



ISSN 2621-458X

**LEVELS OF COMMUNITY PARTICIPATION IN THE VILLAGE
INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT PROGRAM IN BINUANG
VILLAGE, BALUSU DISTRICT, BARRU DISTRICT**

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DI DESA BINUANG
KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU**

Safaruddin
STIA Al Gazali Barru
safaruddin@algazali.ac.id
Muliati
STIA Al Gazali Barru
muliati@algazali.ac.id
Iksan Adiputra Lubis
STIA Al Gazali Barru
iksan@algazali.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine: the level of community participation in village infrastructure development programs in Binuang Village, Balusu District, Barru District, using a qualitative research method whose data collection techniques are through Observation, Interview, and Documentation. The results of this study indicate that: Based on a discussion of 5 indicators research used: Participation in Development Planning, Participation in Decision Making, Participation in Implementation of Activities, Participation in Monitoring and Evaluation of Development, and . Participation in Utilization of Development Results, it can be concluded that the level of community participation in village infrastructure development programs in Binuang Village, Balusu District, Barru Regency is quite high.

Keywords: *Participation, community, infrastructure, village*



lisensi CC BY

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: tingkat partisipasi masyarakat pada program pembangunan infrastruktur desa di desa binuang kecamatan balusu kabupaten barru,dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif yang teknik pengumpulan datanya melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Berdasarkan pembahasan dari 5 indikator penelitian yang digunakan: Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan, Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan, Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan, Partisipasi Dalam Pemantauan Dan Evaluasi Pembangunan, dan . Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada program pembangunan infrastruktur desa di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru adalah Cukup Tinggi.

Kata Kunci: Partisipasi,masyarakat,infrastruktur,desa

A.PENDAHULUAN

Pada umumnya kemiskinan terjadi di daerah – daerah pedesaan di Indonesia, padahal di pedesaan terdapat kekayaan alam yang melimpah, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Desa memiliki potensi sumber daya yang beragam untuk membangun dirinya, baik sumber daya fisik, sosial, penduduk maupun budaya. Sayangnya, tidak semua potensi sumberdaya desa, dapat didayagunakan sebgaimana mestinya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dibutuhkan perhatian serius bagaimana meningkatkan taraf hidup masyarakat desa melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat sesuai karakteristik, kondisi dan kemampuan desa. Melibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah salah satu wujud pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan desa.

Suatu perencanaan pembangunan akan terlaksana dengan baik dan dimanfaatkan hasilnya apabila perencanaan tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Untuk memungkinkan hal itu terjadi khususnya pembangunan di pedesaan /kelurahan mutlak diperlukan keikutsertaan masyarakat

dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan serta pengawasannya. Penyusunan rencana pembangunan yang dilaksanakan melalui suatu musyawarah, atau disebut Musrembang diawali adanya penggalan, perumusan masalah serta perumusan rencana mengenai kegiatan-kegiatan proyek yang akan dilaksanakan.

Di negara - negara yang menerapkan demokrasi seperti di Indonesia telah menempatkan partisipasi masyarakat dalam kebijakan pembangunan. Partisipasi masyarakat dinilai penting karena merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi baik masalah dari luar maupun masalah yang timbul dari masyarakat itu sendiri. Pentingnya masyarakat dalam pembangunan desa ialah karena mengingat masyarakat setempat yang lebih mengetahui berbagai permasalahan seperti, pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang ada sehingga memudahkan proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Secara historis berdasarkan pendapat beberapa ahli diketahui bahwa konsep partisipasi baru dibicarakan pada tahun 60-an ketika berbagai lembaga mempromosikan partisipasi dalam praktek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Pelaksanaan partisipasi masyarakat di Indonesia telah memiliki payung hukum sebagai landasan kuat yaitu karena telah tercantum dalam konstitusi UUD 1945 yang menyebutkan bahwa partisipasi adalah hak dasar warga negara, dan partisipasi politik sebagai prinsip dasar demokrasi. Hal ini berarti bahwa peran serta masyarakat dalam pembangunan sudah muncul sejak diberlakukannya UUD RI 1945.

Beberapa ahli berpendapat bahwa kondisi peran serta masyarakat sejak awal sampai saat ini belum mendapatkan posisi yang tepat dalam bentuk kewenangan dan kewajiban serta hak sebagai masyarakat dalam ikut menjalankan pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan di desa, sangat di butuhkan kerjasama yang baik antara masyarakat dan aparat pemerintah, sehingga dapat mewujudkan cita-cita bangsa dan negara yang tertuang dalam UUD 1945 yakni masyarakat yang adil dan makmur.

Dalam Pasal 78 ayat 1 dan 2 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dikatakan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia, penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Bentuk- Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Yadav dalam bukunya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan (Yuni Kurniati .2019)

a. Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program yang dilaksanakan.

b. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau ditingkat lokal.

c. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya didalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang-orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proposional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan

Di samping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir yang dapat terus dinikmati memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati (tanpa penurunan kualitasnya (Yuni Kurniati .2019)

d. Partisipasi Dalam Pemantauan Dan Evaluasi Pembangunan

Kegiatan pemantauan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sebagai diperlukan (Yuni Kurniati .2019)

e. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesekurelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang (Yuni Kurniati .2019)

Sejauh ini pada umumnya partisipasi masyarakat yang ada masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan pemerintah, padahal partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan pada saat pelaksanaan, tetapi juga mulai dari tahap perencanaan dan pengambilan keputusan karena ada posisi ini masyarakat dapat menyalurkan aspirasi dan keinginannya.

Dalam hal pelaksanaan pembangunan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru khususnya dalam bidang infrastruktur desa, berdasarkan survey awal menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat juga mengalami penurunan. Indikasi tersebut ditandai dari adanya fenomena yang berkembang di masyarakat seperti adanya gejala menurunnya sifat gotong-royong yang sebelumnya menjadi bentuk partisipasi murni dari masyarakat untuk saling membantu terhadap sesama. Begitu pula saat ini, fenomena gejala menurunnya partisipasi masyarakat juga terlihat dalam proyek- proyek pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah desa, meskipun melalui pemamfaatan anggaran yang cukup besar.

Untuk pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa, Pemerintah desa Binuang sudah mengalokasikan anggaran cukup besar dalam 3 tahun terakhir, yaitu: tahun 2017 sebesar Rp. 450.098.745, tahun 2018 sebesar Rp. 1.393.603.513, dan tahun 2019 sebesar Rp. 903.305.089. Diharapkan anggaran cukup besar tesebut akan sangat bermanfaat jika masyarakat terlibat dan ikut berpartisipasi. Namun pada kenyataanya masyarakat belum melihat arti penting dan manfaat partisipasi mereka. Penyebabnya antara lain adalah karena masih kurangnya pengertian akan pentingnya untuk ikut berpartisipasi dalam

pembangunan desa. Merereka masih kurang menyadari bahwa semua anggaran tersebut pada akhirnya demi kepentingan masyarakat sendiri.

Selain itu dari survey awal juga ditemukan bahwa masyarakat Desa Binuang pada umumnya adalah masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat sebagai warisan orang tua mereka. Berbagai bentuk tradisi masih dilakukan termasuk dalam kegiatan memulai suatu pekerjaan infrastruktur desa . Ketika melakukan tradisi tersebut masyarakat terlihat sangat antusias untuk berpartisipasi meskipun tidak mendapat penghasilan yang berarti.

Melihat kondisi sosial masyarakat itu, Pemerintah Desa Binuang menggagas suatu perencanaan pembangunan akses jalan menuju rumah adat yang bertujuan melibatkan partisipasi masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut , Pemerintah desa Binuang telah memanfaatkan sebagian anggaran desa untuk infrastruktur pedesaan yang mendukung pelestarian tradisi masyarakat. Salah satu yang telah dilakukan adalah membangun jalan menuju rumah adat “Sao Kannae”. Melalui pembangunan infrastruktur desa tersebut diharapkan dapat mengembalikan semangat masyarakat untuk lebih giat berpartisipasi pada setiap pembangunan infrastruktur desa.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Pembangunan Infrastruktur Desa Di desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

B.METODE PENELITIAN

➤ Tipe Penelitian

Sesuai tujuan penelitian maka tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian kualitatif, di mana terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti.

Menurut Juliansyah Noor (2017: 34), bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam Penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih luas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Untuk itu sehubungan dengan penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan 2 metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan yang berhubungan langsung dengan materi yang akan dibahas dan interview yang bersifat terbuka dengan pihak informan
2. Penelitian kepustakaan merupakan studi kepustakaan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian ini.

➤ **Jenis Dan Sumber data**

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 13), pada dasarnya meneliti itu adalah ingin mendapatkan data yang valid, realibel, dan obyektif tentang gejala tertentu (Variabel tertentu). Kemudian Data kualitatif adalah data yang berebentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data kualitatif adalah data yang berebentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (2016: 14).

2. Sumber Data

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. Dalam hal ini yang menjadi subjek dalam wawancara selaku informan adalah aparat desa dan tokoh masyarakat Binuang Kecamatan Balusu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam hal ini diperoleh data tersebut dari berbagai literatur – literatur, diktat kuliah dan sumber lainnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, jurnal, dan dokumen- dokumen serta peraturan perundang – undangan lainnya yang relevan dengan materi penulisan. Dalam penelitian ini pada umumnya data skunder yang digunakan adalah data atau arsip di kantor Desa Binuang

➤ **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016: 156) bahwa bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan, dan gabungan ketiganya Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam, dan jumlah respondennya sedikit/ kecil (Sugiyono 2016: 157)

2, Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala - gejala alam, dan bila responden tidak terlalu besar (Sugiyono 2016: 166)

3. Dokumentasi.

Dokumentasi. adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. yang direlevansikan dengan tema penelitian. Dokumentasi dilakukan sebagai bagian dari upaya memperoleh data dan informasi sekunder guna mendukung data-data primer yang diperoleh di lapangan. mencakup bentuk bentuk kinerja guru yang disertai berbagai produk perundang-undangan yang menyertainya.

➤ **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan diterapkan melalui penggunaan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan serta menguraikan secara keseluruhan data yang diperoleh yang berkaitan dengan judul penelitian secara jelas dan rinci yang kemudian dianalisis guna menjawab permasalahan dalam rumusan masalah yang diteliti. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis Miles dan Heberman dalam Amir Muhiddin.(2017).melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*), Langkah ini dilakukan setelah penarikan kesimpulan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, sehingga diperoleh proposisi-proposisi pernyataan atau resume sebagai temuan penelitian yang dapat berlaku secara umum.
2. Mereduks Data (*Data Reduction*), Langkah ini dilakukan untuk kepentingan penyederhanaan data untuk mempertajam data yang dibutuhkan
3. Menyajikan Data (*Data Display*), Langkah ini dilakukan untuk mengorganisir data secara sistimatis sehingga membentuk suatu komponen data yang utuh dan terpadu.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing/Verification*). Langkah ini dilakukan untuk verifikasi terhadap data yang diperoleh guna mencari makna, mencatat keteraturan pola, hubungan sebab akibat yang mungkin

dapat dijadikan sebagai suatu kesimpulan yang sangat longgar tetap terbuka, dan menarik kesimpulan secara final.

C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada program pembangunan infrastruktur desa di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru juga bertujuan untuk mengetahui Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada program pembangunan infrastruktur desa di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Setelah dilakukan penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data khususnya dalam penggunaan pedoman wawancara, maka telah diperoleh beberapa data dan informasi yang dibutuhkan. Data dan informasi yang dimaksud adalah yang akan menunjukkan tujuan penelitian dan faktor berpengaruh.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian yang disusun sesuai dengan indikator penelitian, yaitu sebagai berikut :

Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

a. Partisipasi Dalam Perencanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan adalah salah bagian dari sekian bentuk – bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dapat dilihat antara lain melalui keterlibatan masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang). Dalam forum Musrembang masyarakat dapat menyampaikan aspirasi, keinginan dan kebutuhan untuk diprioritaskan dalam pembangunan infrastruktur pedesaan.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada program pembangunan infrastruktur desa di Desa Binuang dalam aspek perencanaan pembangunan, penulis telah melakukan wawancara (17-01-

2020) dengan Bapak Sekretaris Desa Binuang, yaitu Andi Sandra S.KM. menjelaskan :

“Sebelum melaksanakan Musrembang harus melihat langsung apa yang menjadi aspirasi masyarakat berupa usulan - usulan. Untuk itu dilakukan Musrembang di Tingkat Dusun pada setiap dusun. Kemudian setelah tingkat dusun selesai, baru melakukan Musrembang tingkat desa. Itulah contoh yang kami lakukan selama ini agar apa yang direncanakan dalam pembangunan tersebut betul – betul murni lahir dari masyarakat”

b. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunanan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada program pembangunan infrastruktur desa di Desa Binuang dalam aspek pengambilan keputusan, penulis wawancara (18-01-2020) dengan staf desa Bapak Sahabuddin. memberi keterangan:

“Dalam pengambilan keputusan biasanya pada saat Musrembang. Sudah menjadi ketetapan setiap melakukan Musrembang masyarakat harus dilibatkan, yaitu BPD, kemudian Kepala Dusun, Ketua RT, PKK, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan beberapa tokoh masyarakat lainnya. itulah yang kami lakukan bagaiman melibatkan masyarakat sebanyak mungkin dalam pengambilan keputusan, agar tercipta sinergitas antara kami Pemerintah Desa dengan aspirasi masyarakat.”

c. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, tidak diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat. Akan tetapi dengan ikhlas memberi sumbangsih dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai,

dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat.

Untuk memperoleh gambaran bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada program pembangunan infrastruktur desa di Desa Binuang dalam aspek partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan , penulis wawancara (16-01-2020) dengan Ibu Kepala Dusun Binuang, Andi Nirwana memberi keterangan:

“Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di Desa sangat penting . untuk melihatnya bagaimana partisipasi masyarakat terutama dalam pengelolaan dana desa. Kemudian masyarakatlah yang diprioritaskan melaksanakan kegiatan itu, termasuk tukang adalah warga sendiri”

d. Partisipasi Dalam Pemantauan Dan Evaluasi Pembangunan

Kegiatan pemantauan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

Untuk memperoleh gambaran bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada program pembangunan infrastruktur desa di Desa Binuang dalam aspek pemantauan dan evaluasi pembangunan, penulis wawancara (18-01-2020) dengan staf desa yaitu Andi Kartini memberi keterangan:

“Ya sangat terlihat. Contohnya : Masyarakat desa ikut serta dalam mengawasi dan alokasi desa yang ada terutama dalam pekerjaan infrastruktur”

e. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesekurelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang .

Untuk memperoleh gambaran bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada program pembangunan infrastruktur desa di Desa Binuang dalam aspek partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan penulis wawancara (17-01-2020) dengan Bapak Kepala Dusun Ballewe, yakni Sirajuddin memberi keterangan:

“Saya melihat dalam hal pemerataan pembangunan cukup bagus, buktinya di Dusun Ballewe berbagai infrasteruktur sudah terbangun, begitu juga di dusun lainnya. Kemudian dalam pemamfaatan hasil pembangunan juga sangat dirasakan oleh warga. contohnya itu pengadaan air bersih Pamsimas, dulunya sangat sulit, sekarang tinggal putar kran air, sudah dapat air bersih dan telah dinikmati seluruh warga, ”

Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian yang disusun sesuai dengan indikator penelitian, yaitu sebagai berikut :

Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

a. Partisipasi Dalam Perencanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dapat dilihat antara lain melalui keterlibatan masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang). Dalam forum Musrembang masyarakat dapat menyampaikan aspirasi, keinginan dan kebutuhan untuk diprioritaskan dalam pembangunan infrastruktur pedesaan.

Berdasarkan penjelasan dari informan dengan Bapak Sekretaris Desa Binuang, yaitu Andi Sandra S.KM, maka dapat dipahami bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dapat dilihat antara

lain melalui Musrembang di tingkat dusun pada setiap dusun. Kemudian setelah tingkat dusun selesai, baru melakukan Musrembang tingkat desa. Dalam forum tingkat Musrembang tingkat desa semua perencanaan yang telah terangkum dalam dokumentasi RPJMDes kemudian dibahas dan dikaji oleh Pemerintah Desa Binuang bersama seluruh elemen masyarakat. Komitmen kerja sama tersebut bertujuan agar apa yang direncanakan dalam pembangunan tersebut betul – betul murni lahir dari masyarakat

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa Pemerintah Desa Binuang telah menunjukkan bahwa setiap perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan selalu melibatkan partisipasi masyarakat.

b. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan menjadi hal penting, karena itu perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat.

Berdasarkan tanggapan dari informan dengan staf desa Bapak Sahabuddin. dapat dijelaskan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat dinilai pada saat Musrembang tingkat desa yang dihadiri oleh BPD, kemudian Kepala Dusun, Ketua RT, PKK, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan beberapa tokoh masyarakat lainnya. Itulah yang lakukan bagaimana melibatkan masyarakat sebanyak mungkin dalam pengambilan keputusan dengan tujuan tercipta sinergitas antara Pemerintah Desa dengan aspirasi masyarakat.

Berdasarkan tanggapan dari informan dengan staf desa Bapak Sahabuddin. dapat dijelaskan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat dinilai pada saat Musrembang tingkat desa yang dihadiri oleh BPD, kemudian Kepala Dusun, Ketua RT, PKK, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan beberapa tokoh masyarakat lainnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pemerintah Desa Binuang dalam melaksanakan pembangunan -pembangunan desa terlebih dahulu melakukan proses pengambilan keputusan bersama masyarakat dalam Musrembang. Hal ini berarti masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan pembangunan infrastruktur pedesaan.

c. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, adalah keterlibatan masyarakat secara langsung sebagai pelaku pembangunan itu sendiri. Dalam konteks pelaksanaan pembangunan, maka titik berat pelaksanaan pembangunan desa adalah berdasarkan aspirasi masyarakat sendiri.

Berdasarkan tanggapan dari informan dengan dengan Ibu Kepala Dusun Binuang, Andi Nirwana dapat dilihat terutama dalam pengelolaan Dana Desa. dimana masyarakatlah yang diprioritaskan melaksanakan kegiatan itu, termasuk tukang adalah warga sendiri.

Dari apa yang disampaikan oleh informan tersebut dapat dimaknai bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di Desa Binuang telah terbukti dengan melibatkan masyarakat sendiri sebagai pelaksana kegiatan Infrastruktur.

d. Partisipasi Dalam Pemantauan Dan Evaluasi Pembangunan

Agar ditemukan bagaimana proses pelaksanaan dan bagaimana hasil pembangunan yang sudah dilaksanakan, maka diperlukan partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan sebagai umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

Berdasarkan jawaban staf desa yaitu Andi Kartini dapat dipahami bahwa partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan dapat dilihat ketika Masyarakat desa ikut serta dalam mengawasi pengelolaan dana desa yang ada terutama dalam pekerjaan infrastruktur.

Artinya masyarakat sudah berperan aktif dalam dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan.

e. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesekurelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang .

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Dusun Ballewe, Bapak Sirajuddin dapat dijelaskan bahwa pemerataan pembangunan sudah cukup bagus, berbagai infrasteruktur sudah terbangun,. Kemudian dalam pemamfaatan hasil pembangunan juga sangat dirasakan oleh warga. contohnya pengadaan air bersih Pamsimas

Dari keterangan informan tersebut diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan di Desa Binuang telah dimanfaatkan dengan baik dan hasilnya telah dinikmati oleh masyarakat.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas yang membahas hasil penelitian berdasarkan 5 indikator penelitian, maka dapat dilihat bahwa ke 5 indikator tesebut sudah terpenuhi atau sesuai dengan kondisi obyektif lokasi penelitian. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada program pembangunan infrastruktur desa di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru adalah cukup tinggi.

D.KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian , kemudian pembahasan dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan, yaitu sebagai berikut:

➤ Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari 5 indikator penelitian yang digunakan: Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan, Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan, Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan, Partisipasi Dalam

Pemantauan Dan Evaluasi Pembangunan, dan . Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada program pembangunan infrastruktur desa di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru adalah Cukup Tinggi.

➤ **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut di atas yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sudah cukup tinggi, namun meskipun demikian masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu disarankan disarankan kepada Pemerintah Desa Binuang agar lebih meningkatkan partisipasi masyarakat melalui berbagai bentuk kegiatan infrastruktur desa maupun kegiatan-kegiatan desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Muhiddin.2017. *Evaluasi Kebijakan Publik. (Studi Kesiapan Desa Menerima Dana Desa Di Kabupaten Gowa)*. Disertasi. Program Studi. Administrasi Publik. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Aprillia Theresia, 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta,
- Bachrein, S. (2010). Pendekatan Desa Membangun di Jawa Barat: *Strategi Pembangunan dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian Vol. 8 No. 2
- Dea Deviyanti .2013. e Jurnal Administrasi Negara. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*. ISSN 000-000. ejurnal an Fisip unmul.
- Fathurrahman Fadil. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*. Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal, Volume Ii Edisi 2

- Juliansyah Noor .2017. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Cetakan Ke - 7 Januari 2017. Jakarta. Kencana. ISSBN 978-602-3730-82-
- Muh. Zainul Arifin. 2018. Jurnal Thengkyang. *Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa Di Desa Bungin Tinggi, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan*. ISSN: 2541-3813. Dosen Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya. Email : Zainularifin@Fh.Unsri.Ac.Id
- Martiana Dwi Rahayu .2018. Skripsi. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandarlampung
- Panduan Penulisan Proposal Penelitian Dan Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Al Gazali Barru. 2019.
- Sahdila Rahayu .2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi, Dilengkapi Metode R & D*. Cetakan Ke 23. Maret 2016. Bandung: Alfabeta CV.ISSBN 979-8433-02-5.
- Sari, Yuli Kurnia. 2016. “*Partisipasi Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Dalam Melaksanakan UU No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*”. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol.8 No.1. 2087-0825. Tanggal 13 Maret 2018.
- Yuni Kurniati .2019. Skripsi. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dokumen Perundang undangan

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

UUNo. 25 Tahun 2004 Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

PP No. 43 Tahun 2014 Tentang Desa

PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014, *tentang Pedoman Pembangunan Desa*

Tim Penyusun Kementrian Desa, PDT dan Transmigrasi. 2016. *Buku Bantu Siklus Implementasi Undang-Undang Desa*. Kementrian Desa, PDT dan Transmigrasi Republik Indonesia.